

Menjaga Kelestarian Lingkungan melalui Peningkatan Keterampilan Membuat *Eco-Print*

Widi Artini^{1*}, Rasyadan Taufiq Probojati², David Fajar Setyawan¹, Mufiana Alfatini²

¹Prodi Agribisnis, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

²Prodi Agroteknologi, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

*Korespondensi: widi_unik@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Ecoprint merupakan salah satu seni olah kain yang digunakan sebagai bahan sandang, dengan membuat pola atau motif pada bahan dengan cara memindahkan tanin dan zat warna ke bahan. Teknik *ecoprint* ini dapat menjaga kelestarian lingkungan karena memanfaatkan bahan alami yang didapat dari tumbuhan dan mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang memanfaatkan flora dalam industri untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini bekerjasama dengan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) kota Kediri. Pelaksanaan pengabdian ini dengan mengadakan workshop dan pelatihan teknik membuat *Ecoprint*. Hasil dalam kegiatan ini adalah adanya pemahaman tentang penggunaan teknik *ecoprint* akan aman dilakukan dan dapat menjaga kelestarian lingkungan. Peserta pelatihan sangat antusias untuk mempraktekkan lebih baik lagi dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan

Kata Kunci: *Ecoprint*; Kelestarian lingkungan; Pelatihan

Abstract

Ecoprint is one of the arts of cloth used as clothing material, by making patterns or motifs on the material by transferring tannins and dyes to the material. This eco print technique can preserve the environment because it utilizes natural materials obtained from plants and has a relatively high economic value. This community service activity aimed to increase knowledge about operating flora in the industry to preserve the environment. The implementation of this activity collaborated with the Kediri City TIM Penggerak PKK (TP PKK). The performance of this service was by holding workshops and training on *Ecoprint* batik techniques. This activity resulted in an understanding that eco print techniques will be safe and can preserve the environment. The trainees were highly enthusiastic about practicing better with the experience and knowledge gained from the training.

Keyword: Eco-print; Environmental sustainability; Training

Diterima : 06 Oktober 2021; Revisi : 05 November 2021; Terbit : 29 November 2021

PENDAHULUAN

Batik *ecoprint* merupakan hasil proses produksi yang memanfaatkan bahan kayu dan daun untuk pewarna dan membuat motif. Disisi lain, batik *ecoprint* termasuk jenis batik kontemporer. Disisi lain, *ecoprint* merupakan suatu teknik

membatik berupa implikasi dari bentuk dan warna tumbuhan secara langsung pada kain (Herlina *et al.*, 2018) . *Ecoprint* dianggap unggul dalam bidang ramah lingkungan (Ahda *et al.*, 2019; Fletcher, 2012). Bahan dasar yang digunakan untuk teknik *ecoprint* biasanya menggunakan kain sutra, katun serta linen. Hal ini diduga dengan menggunakan unsur alam hasilnya dapat memberikan hasil yang optimal, dikarenakan bahan yang digunakan berasal dari serat alam (Wirawan & Alvin, 2019).

Sifat katun memiliki keunggulan diantaranya adalah mudah menyerap keringat, dan biasanya dapat digunakan sebagai pakaian sehari-hari. Kain katun yang digunakan dalam praktik ini ialah katun dengan konstruksi medium yaitu katun primis (Zulikah & Adriani, 2019). Disisi lain, bahan dari serat alam dipilih karena diduga dapat menyerap warna dengan maksimal. Sedangkan untuk motif dapat digunakan berbagai daun dan ranting serta bunga , baik tanaman perdu maupun tanaman tahunan semua jenis tersebut dapat menghasilkan motif yang beraneka ragam bentuk dan warna.

Manfaat penggunaan teknik *ecoprint* batik diduga dapat membantu proses kelestarian lingkungan diantaranya adalah tidak mencemari air, tanah dan udara, sehingga teknik ini dapat dijadikan sebagai teknik yang ramah lingkungan. Hal itu dikarenakan bahan yang digunakan diantaranya adalah daun, bunga, batang, ranting. Dibanding dengan batik tulis atau cap yang menggunakan bahan kimia, *ecoprint* lebih alami dan tanpa bahan sintesis atau kimia (Pressinawangi & Dr.Dian Widiawati, 2014; Salsabila & Ramadhan, 2018). Namun, pengetahuan masyarakat masih perlu ditingkatkan, bahwa penggunaan bahan kimia akan banyak menimbulkan masalah di lingkungan baik polusi pada udara maupun pada tanah dan air (Herlina *et al.*, 2018; Setyowati & Wijayanti, 2021).

Masyarakat kota Kediri tersebar di 46 kelurahan dengan beraneka ragam latar belakang pendidikan, pekerjaan, seni dan budaya. Untuk itu dalam menentukan mitra untuk melaksanakan kegiatan yang sifatnya ajakan terhadap suatu program harus memperhatikan latar belakang pendidikan dan kegiatan yang sedang ditekuni. Hal ini supaya materi yang disampaikan dapat diadopsi secara baik oleh mitra.

Dalam konsep penyuluhan dinyatakan bahwa yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu inovasi adalah karakter sasaran, sedangkan syarat agar inovasi segera dapat diadopsi, selain materi yang menarik juga faktor kemampuan komunikasi sumber inovasi (*source*) dan penerima pesan (*reciver*) (Nurchayanti & Septiana, 2018). Karakter mitra dalam pengabdian secara ketentuan yang dipilih adalah masyarakat dengan kegiatan sebagai pengrajin, baik sandang dan masyarakat umum yang berminat mengikuti keterampilan, serta kader PKK kota Kediri. Sehingga pengabdian ini memberikan sosialisasi dan praktik keterampilan membatik dengan teknik *ecoprint*. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam melestarikan lingkungan serta dapat menjadi peluang usaha dengan memproduksi sandang batik.

METODE

Penentuan Sasaran

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di panti PKK Kota Kediri. Sementara itu, sasaran pengabdian ini adalah masyarakat pengrajin sandang dan kader PKK Kota Kediri utamanya Pokja 3 yaitu kelompok yang menangani bidang sandang dan pangan. Peserta seluruhnya berjumlah 10 orang pengrajin dan 8 orang dari anggota Pokja 3.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada pelatihan *ecoprint* diantaranya adalah kain katun premi, daun ,bunga segar dari tanaman apa saja sesuai selera, ranting, kayu pewarna (secang untuk warna merah; jelawe untuk warna kuning kecoklatan; tegeran untuk warna kuning; tingi untuk warna coklat kemerahan), tawas untuk merendam sebagai langkah pengikat motif, bak untuk merendam, tongkat kayu untuk membentangkan dan menggulung, plastik sebagai penutup.

Tahapan pelaksanaan

1. Ceramah

Workshop dalam bentuk ceramah tentang pengetahuan tentang pewarna kain dari kayu dan motif dari daun. Tujuan ceramah ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar tentang kayu sebagai pewarnaan dasar dan efek warna berbagai daun yang digunakan sebagai motif pada kain, dan cara mempraktekkan langsung.

2. Praktek Lapangan

Praktek pembuatan batik *ecoprint* berdasarkan beberapa prosedur meliputi:

- a) Pengolahan kain atau biasa disebut mordanting yaitu proses merendam bahan kain menggunakan air tawas selama 3 hari. Tahapan ini bertujuan untuk membuka pori pori kain supaya motif dapat tercetak dengan sempurna. Disisi lain, untuk mempertahankan motif, warna pada kain. Karena ini berwawasan lingkungan, sisa tawas dapat digunakan untuk membersihkan kamar mandi, sehingga tidak mencemari lingkungan.
- b) Setelah mordanting selesai, kain direntangkan dalam kondisi kain setengah basah dan diatas kain diletakkan daun dan bunga dari berbagai macam tanaman dengan pola menurut selera masing-masing peserta. Kemudian menutup kain dengan plastik diatasnya kemudian digulung menggunakan tongkat kayu agar bentuk kain tidak geser, kemudian tekan sedikit di pukul pukul dengan batu alat lainnya. Namun, teknik harus hati hati dan tidak terlalu keras supaya daun tidak rusak atau hancur serta warna meresap dengan baik pada kain.
- c) Selanjutnya, kain tersebut digulung pada kayu dan diikat kencang yang bertujuan untuk mempertahankan posisi daun agar tidak bergeser. Tahapan selanjutnya adalah pengukusan selama 2 jam yang bertujuan supaya warna dasar daun dapat meresap dan keluar dengan sempurna.

- d) Setelah proses pengukusan selesai, kemudian kain dibiarkan selama 3 hari, dan dibuka, sisa- sisa daun yang masih menempel.
- e) Selanjutnya, dilakukan fiksasi dengan merendam kain dengan air tawas. Thapan ini bertujuan untuk mengikat motif dan warna supaya tidak luntur. Setelah itu kain dicuci menggunakan lerak dan dijemur di bawah terik matahari.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pengabdian pada masyarakat adalah dengan melihat respon dari sasaran terhadap tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan yang meliputi respon pada saat pelatihan, kemampuan mengaplikasikan dalam praktek pada saat pelatihan dan paham bahwa industry tidak selalu menghadirkan pencemaran lingkungan, serta kemampuan mengimplementasikan teknik *ecoprint*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua kegiatan yang menghasilkan peningkatan nilai ekonomi memerlukan pengorbanan, demikian juga dengan mengembangkan batik dengan teknik *ecoprint*. Pada teknik *ecoprint* perlu keterampilan untuk memadukan pola pada setiap daun, bunga atau ranting yang akan menjadi corak batik pada kain. demikian juga dengan memadu warna dasar kain dengan motif yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, juga dengan proses pewarnaan dasar pada kain. Sehingga, ini harus melalui banyak uji coba yang harus dilakukan dalam menemukan perpaduan warna dari bahan pewarna dari tanaman. Hal ini dikarenakan tidak satupun bahan tersebut menghasilkan warna yang sama setelah melalui proses. Proses yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah sebagai berikut:

Pengolahan kain dengan perendaman kain menggunakan air tawas selama 3 hari, kemudian kain direntangkan pada kondisi setengah basah dan diletakkan daun dan bunga dari berbagai tanaman. Selanjutnya menutup kain dengan plastik di atasnya dan digulung serta diikat kencang. Kemudian dikukus selam 2 jam dan dibiarkan selam 3 hari, dan tahap terakhir adalah fiksasi (Gambar 1).





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan teknik batik *ecoprint* dan hasil kegiatan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan teknik batik *ecoprint* menghasilkan capaian kerja sebagai berikut:

1. Setiap peserta memiliki ketekunan dan niat yang kuat
2. Meningkatnya kesadaran bahwa teknik *ecoprint* sangat aman jika dilakukan
3. Memberikan solusi terhadap pencemaran lingkungan dan cara melestarikan lingkungan

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi terhadap peserta dapat diambil kesimpulan bahwa teknik *ecoprint* diyakini oleh para peserta tidak menghasilkan limbah kimia yang mencemari lingkungan dan membahayakan kehidupan masyarakat serta maluk hidup yang lain disekitarnya yang terkena aliran limbah. Selain itu para peserta antuisa untuk mempraktekkan lagi lebih baik dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, M., Perwitasari, D. A., Faridah, I. N., Yuni, E., & Jannah, N. (2019). Pemahaman pembatik terhadap bahaya bahan kimia dan pewarna di area pembatik Gunungkidul. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, September*, 437–442.
- Fletcher, K. (2012). Sustainable fashion and textiles: Design journeys. *Sustainable Fashion and Textiles: Design Journeys, May 2012*, 1–237. <https://doi.org/10.4324/9781849772778>
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta, 15(2)*, 118–130.
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya, 33(3)*, 395. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Pressinawangi, R. N., & Dr.Dian Widiawati, M. S. (2014). Eksplorasi Teknik *Ecoprint* Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain, 3(1)*, 1–7.
- Salsabila, B., & Ramadhan, M. S. (2018). Eksplorasi Teknik *Ecoprint* dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk Fashion. *E-Proceeding of Art & Design, 5(3)*, 2277–2292.
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 7(1)*, 112–122.

<https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5270>

Wirawan, B. D. S., & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5.

Zulikah, K., & Adriani, A. (2019). Perbedaan Teknik Mordanting Terhadap Hasil Pencelupan Bahan Katun Primisima Menggunakan Warna Alam Ekstrak Daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) Dengan Mordan Kapur Sirih. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 209. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13179>